

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data terkait dengan “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati” ada beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan, diantaranya adalah:

1. Implementasi metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan dilaksanakannya metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, dapat disimpulkan bahwa di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati sudah diterapkan metode bercerita. Kegiatan bercerita yang diterapkan di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati dilaksanakan dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Adapun hal pertama yang dilakukan guru adalah menyiapkan murid untuk berdiri membentuk lingkaran, gerak dan lagu lingkaran besar, anak duduk di tempat membentuk lingkaran, guru mengajak tepuk semangat bersama-sama, kemudian guru menjelaskan kegiatan hari ini. Sebelum mulai bercerita guru mempromosikan tema dan judul cerita yang ada di dalam buku cerita bergambar diiringi dengan tanya jawab.

Setelah guru mengenalkan tema dan judul cerita, guru mulai bercerita menggunakan buku cerita bergambar, guru membacakan cerita dengan intonasi dan mimik wajah sesuai karakter tokoh yang ada di dalam cerita. Saat guru bercerita anak menyimak dan mendengarkan cerita terlebih dahulu, dan guru mengadakan tanya jawab, kemudian anak dipersilahkan maju bergantian untuk menceritakan kembali dengan temannya.

2. Peran metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan dilakukan kegiatan bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati metode bercerita berperan penting. Hal ini dapat dilihat dari anak yang antusias saat akan dilaksanakan kegiatan bercerita. Anak yang sebelumnya cenderung diam, pasif dan kurang semangat dalam kegiatan belajar. Setelah dilaksanakan metode cerita anak menjadi semangat dan tertarik mengikuti kegiatan bercerita. Pada saat kegiatan cerita berlangsung

anak akan mendengarkan, menyimak dan menceritakan kembali kepada teman, dengan demikian anak dapat memahami dan menangkap informasi dari cerita tersebut. Sehingga anak dapat menambah perbendaharaan kata dari kegiatan bercerita.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan dilakukan pelaksanaan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati adalah faktor fasilitas yang memadai, dengan adanya fasilitas yang memadai diharapkan dapat menunjang pembelajaran pada anak. Buku cerita yang menarik didukung dengan gambar yang berwarna akan membuat anak lebih tertarik dengan cerita yang ada di dalamnya. Selain fasilitas yang memadai keberadaan teman juga dapat menjadi faktor pendukung proses kegiatan bercerita kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati. Teman yang ceria dan semangat dapat memberi semangat juga untuk anak yang kurang bersemangat mengikuti kegiatan, dan yang paling penting yaitu faktor guru. Adanya guru dapat mengkreasikan kegiatan bercerita dengan desain yang menarik perhatian anak, dalam membawakan cerita guru harus menggunakan intonasi dan bahasa tubuh yang baik agar anak dapat lebih mudah memahami pesan yang ada di dalam cerita, sehingga anak mempunyai gambaran saat mendapat giliran untuk maju bercerita dengan temannya. Jadi, guru sangat berpengaruh pada proses meningkatkan kemampuan berbahasa dengan metode cerita. Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan metode cerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati yaitu peserta didik, karena rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga menyebabkan suasana kelas tidak kondusif. Faktor penghambat yang lain yaitu waktu yang terbatas.

Upaya yang dilakukan guru kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati agar kegiatan bercerita dapat berjalan dengan baik yaitu membuat anak didik tetap fokus dan tertib menggunakan tepuk-tepuk ataupun lagu-lagu. Guru juga menyajikan cerita dengan sederhana agar semua anak mendapat giliran untuk maju bercerita dengan temannya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari serangkaian penelitian yang ditemukan oleh peneliti, dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti akan memberikan pendapat pemikiran atau saran, dengan harapan untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati perlu adanya pembinaan terhadap guru dalam penerapan pembelajaran dan penilaian, diharapkan supaya dapat melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, terlebih pada peningkatan sarana prasarana dan fasilitas pendukung keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tumbuh kembang anak, yang khususnya dalam kemampuan berbahasa atau berbicara.

2. Kepada Pendidik

Kepada pendidik di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati, pendidik diharapkan dapat mempertahankan eksistensinya karena pendidik merupakan bagian penting dalam suatu pendidikan. Pendidik juga harus selalu giat memberi semangat dan motivasi pada anak didik, dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat menambah wawasan bagi para pendidik di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati.

3. Kepada Anak Didik

Kepada anak didik kelompok B2 di TK Al Fatah Panggungroyom Wedarijaksa Pati diharap dapat terus bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar dan memperhatikan pendidik saat proses pembelajaran.

4. Kepada Peneliti

Disarankan kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih baik lagi kedepannya. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak referensi yang terkait untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, sehingga peneliti dapat menemukan ide-ide baru yang lebih bermanfaat.